

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan penggunaan kerangka teoritis dan asumsi yang kemudian mempengaruhi dan membentuk riset tentang permasalahan yang terkait dengan permasalahan manusia atau masalah sosial yang diberi makna oleh manusia atau kelompok.²¹ Penelitian dengan judul Penerapan Jual Beli Istishna' Dalam Pembiayaan Perumahan Syariah Sharinata City Samarinda Perspektif Fatwa Dewan Syariah Nasional lebih pada penelitian lapangan (*field research*) Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.²²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi Kasus berasal dari bahasa Inggris yaitu, *A Case Study* atau *Case Studies*. Yang mana kata “Kasus” diambil dari kata “Case”. Menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English yang diartikan sebagai berikut: 1) “*instance or example of the occurrence of sth.,*

²¹Creswell John.W, Penelitian Kualitatif & Desain Riset,(Yogyakarta:2014). hlm 59

²²Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, cet. 1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

yang artinya contoh kejadian sesuatu, 2) “*actual state of affairs; situation*” yang artinya kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3) “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*” yang artinya lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi diatas dapat di simpulkan bahwa, Studi Kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan terinci, intensif dan mendalam tentang suatu program, aktivitas dan peristiwa baik pada tingkat perorangan, berkelompok, lembaga atau organisasi untuk mendapat pengetahuan mendalam terkait peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih, yang biasanya disebut kasus adalah suatu hal yang sedang berlangsung, aktual (*real-life events*), bukan sesuatu yang lewat.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah pengembang atau developer Sharinata City Samarinda yang merupakan PT Abi Borneo Mandiri (PT ABM), di jalan Meranti Talangsari Gang Mufakat No. 1 Samarinda dan ABI GROUP di jalan Puncak Borobudur No. 435, Malang.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu Primer dan Sekunder.

1. Data primer adalah sumber data dari suatu penelitian yang didapat secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa wawancara.
2. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, bukti yang telah ada, catatan atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa buku yang terkait dengan akad istishna', fatwa dewan syariah nasional MUI, jurnal, situs internet, dan lainnya yang menunjang dalam pembuatan laporan skripsi yang berkaitan dengan pokok bahasan. Dengan kata lain, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke pusat kajian, perpustakaan, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya, dan lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 135), yaitu

a) Data primer

1. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2006: 89).

Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik.

Wawancara tersebut ditujukan kepada developer Sharinata City Samarinda yaitu PT. Abi Borneo Mandiri terkait pelaksanaan akad istishna' dalam bisnis perumahan syariah dan "customer" perumahan Sharinata City Samarinda, terkait isi dan pemahaman pelaksanaan akad istishna'.

b) Data Sekunder

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

Data dokumentasi dalam hal ini merupakan Akad Jual Beli (AJB), foto dan informasi-informasi lainnya

yang berkaitan dengan pelaksanaan akad *istishna'* dalam bisnis perumahan syariah Sharinata City Samarinda.

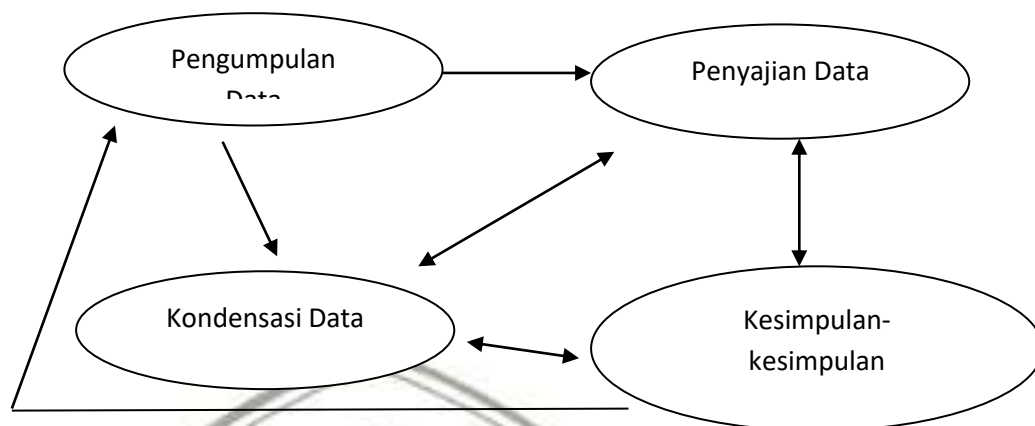
2. Buku-buku dan literatur (pustaka) akad *istishna'*

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Teknik analisis data deskriptif adalah sebuah cara untuk meneliti suatu objek, sekelompok manusia, kondisi, sistem pemikiran atau juga peristiwa yang ada pada masa sekarang. Jenis metode ini menjelaskan fenomena sosial pada saat tertentu.

Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam sebuah penelitian kualitatif dapat berguna untuk mengembangkan teori yang datanya sudah didapatkan di lapangan. Tahap awal dari penelitian ini, peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari wawancara hingga penyusunan laporan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.



Gambar 3.1 Komponen- komponen Analisis Data; Model Interaktif

Sumber: Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman²³

Dalam analisis data kualitatif, secara Menurut Miles, Huberman dan Saldana membuat gambar seperti pada gambar di atas. Mereka beranggapan bahwa analisis kualitatif terdiri dari terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/ Verifications, dimana:²⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

²³Palusari. Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/>. Diakses pada 24 April 2018

²⁴Mitra Puspita Sari, "Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara", *Journal Administrasi Negara*, Vol. 3 No. 2, 2015. Hlm. 557

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman

sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (*kredibility*), (2) keteralihan (*tranferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*konfirmability*).²⁵ Dalam pengecekan data ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Peneliti menggunakan teknik ini agar tidak ada perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data terkait berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Yang mana peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode.

²⁵Moleong, J. Lexy, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 324

²⁶Ibid. hlm. 330

Patton mengatakan bahwasannya, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁷ Patton menambahkan bahwasannya, triangulasi dengan metode terdapat dua stategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁸

²⁷Ibid. hlm. 330-331

²⁸Ibid. hlm. 331